

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas XI-MIPA 3 di SMAN 1 Plosoklaten Kabupaten Kediri terbagi menjadi 3 berdasarkan tingkat kemampuan *Adversity Quotient* yang meliputi: siswa dengan tingkat *Adversity Quotient* tinggi (*climber*), siswa dengan tingkat *Adversity Quotient* sedang (*camper*), dan siswa dengan tingkat *Adversity Quotient* rendah (*quitter*). Penjelasan mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan 4 tipe soal non rutin berdasarkan tingkat *Adversity Quotient* dinyatakan sebagai berikut:

1. Siswa dengan tingkat AQ tinggi (*climber*) memenuhi indikator *clarification*, *assessment*, *strategy* dan *inference* dalam kategori tinggi.
2. Siswa dengan tingkat AQ sedang (*camper*) memenuhi indikator *clarification* dalam kategori sedang, *assessment* dalam kategori sedang, *strategy* dalam kategori sedang, dan *inference* dalam kategori tinggi.
3. Siswa dengan tingkat AQ rendah (*quitter*) memenuhi indikator *clarification* dalam kategori sedang, *assessment* dalam kategori sedang, *strategy* dalam kategori rendah, dan *inference* dalam kategori rendah.

B. Saran

1. Disarankan bagi guru mata pelajaran matematika di SMAN 1 Plosoklaten Kabupaten Kediri, untuk menerapkan aktivitas pembelajaran yang mengarah dalam mengasah kemampuan berpikir kritis siswa dengan sering memberikan latihan soal non rutin dan membiasakan siswa untuk menjawab soal sesuai dengan indikator-indikator berpikir kritis.
2. Disarankan bagi siswa kelas XI-MIPA 3 SMAN 1 Plosoklaten Kabupaten Kediri, untuk lebih semangat dan memiliki motivasi yang lebih untuk melatih kemampuan berpikir kritis dengan sering mengerjakan soal matematika bertipe non rutin, selain itu mulai membiasakan diri untuk menuliskan setiap jawaban matematika dengan memperhatikan indikator-indikator berpikir kritis yang telah diajarkan oleh guru.

3. Disarankan bagi peneliti lain, untuk mengembangkan penelitian ini menggunakan soal matematika non rutin dengan tingkat kesulitan soal yang tidak hanya C4 saja melainkan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti C5, dan C6. Peneliti juga menyarankan untuk mengembangkan soal non rutin dengan menggunakan materi matematika yang lain. Selain itu, peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan indikator berpikir kritis berbeda, subjek dengan gender yang berbeda. Sehingga penelitian yang dilakukan saat ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pembandingan.